1. Sebutkan dan Jelaskan kembali 2 jenis dari Functional Testing!
2. Unit Testing adalah jenis pengujian perangkat lunak yang dilakukan pada unit atau komponen individual. Biasanya, Unit Testing dilakukan oleh developer pada fase pengembangan aplikasi. Setiap unit dalam Unit Testing dapat dilihat sebagai metode, fungsi, prosedur, atau objek. Developer sering menggunakan automation tools seperti NUnit, Xunit, JUnit untuk mengeksekusi pengujian.
3. Integration Testing adalah jenis pengujian perangkat lunak di mana dua atau lebih modul aplikasi secara logis dikelompokkan bersama dan diuji secara keseluruhan. Fokus dari Integration Testing adalah untuk menemukan cacat pada antarmuka, komunikasi, dan aliran data antar modul. Pendekatan top-down atau Bottom-up digunakan saat mengintegrasikan modul ke dalam keseluruhan sistem. Jenis pengujian ini dilakukan pada pengintegrasian modul sistem atau antar sistem.
4. Sebutkan dan Jelaskan kembali 2 jenis dari Non-Functional Testing!
5. Performance Testing adalah pengujian stabilitas dan waktu respons aplikasi. Kata stabilitas berarti kemampuan aplikasi untuk menahan adanya beban data. Waktu respon adalah seberapa cepat sebuah aplikasi tersedia untuk user. Performance Testing dilakukan dengan bantuan tools seperti: Loader.IO, JMeter, LoadRunner, dll.
6. Usability testing merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan apakah software sudah sesuai dengan persyaratan dari pengguna. Umumnya usability testing mengevaluasi persyaratan fungsional program dan kualitas dari user interface. User berinteraksi dengan sistem untuk menentukan apakah fungsi telah seperti yang diharapkan dan apakah user interface membuat sistem dapat mudah digunakan. Pengujian ini sering dilakukan untuk mendapatkan feedback yang cepat dalam meningkatkan interface dan mengkoreksi kesalahan dalam komponen perangkat lunak.
7. Apa hal paling mendasar yang menjadi pembeda antara functionality dan non-functionality testing?

**Functional Testing** lebih berfokus pada hasil eksekusi dari proses setiap fitur di aplikasi sudah bekerja dengan baik berdasarkan kebutuhan klien. Functional Testing tidak menitikberatkan pada *source code* tetapi lebih kepada bisnis proses yang akan berjalan. Sehingga, sangat mudah untuk melakukan pengujian ini secara manual atau secara otomatis menggunakan *automated testing.* Functional Testing dilakukan sebelum melakukan *non-functional testing*. *Functional testing* ini sering menggunakan teknik *black-box testing*.

**Non-Functional Testing** merupakan pengujian yang melakukan verifikasi pada kebutuhan non-fungsional seperti performa dan kegunaan sebuah aplikasi. *Non-functional testing* lebih kepada meningkatkan kualitas sebuah aplikasi. Kualitas yang dimaksud yaitu bergantung pada Waktu, Akurasi, Stabilitas, Kebenaran dan *Durability* di berbagai macam keadaan. Non-functional testing sulit untuk dilakukan secara manual namun dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi *automated testing*. *Non-functional testing* menggunakan teknik *white-box testing*.

*source:*

[*https://webzid.com/mengenal-functional-dan-non-functional-testing/*](https://webzid.com/mengenal-functional-dan-non-functional-testing/)

[*https://medium.com/javanlabs/functional-dan-non-functional-testing-5b801a61854c*](https://medium.com/javanlabs/functional-dan-non-functional-testing-5b801a61854c)